

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KPK DAN
FPB MELALUI METODE VARIASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 2 KARANGSARI KECAMATAN BRATI KABUPATEN
GROBOGAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Poniyatun, S.Pd.

ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakan penelitian adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB di Kelas V Semester 1 SDN 2 Karang Sari masih rendah. Dari 31 peserta didik, hanya 11 peserta didik (35,5%) yang tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB melalui metode variasi di Kelas V Semester 1 SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas V dengan jumlah 31 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada Siklus I mencapai ketuntasan sebesar 67,7% (21 peserta didik), sedangkan pada Siklus II ketuntasan mencapai 93,5% (29 peserta didik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB di Kelas V Semester 1 SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Matematika, Metode Variasi*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah. Sementara perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan matematika sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. Matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan matematika justru muncul dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan dalam kehidupan. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari

bermakna bagi pembelajar (Freudental, 1991 dalam buku Ariyadi Wijaya, 2011: 3). Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek Bilangan, Geometri dan Pengukuran. Dalam pembelajaran di sekolah untuk keperluan penyampaian obyek-obyek matematika yang abstrak kepada peserta didik, diperlukan suatu sistem penyampaian obyek matematika.

Oleh karena itu dalam pengajaran matematika dapat dilakukan berbagai upaya untuk merancang, memilih, dan melakukan berbagai pendekatan atau metode mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komunikasi matematika perlu menjadi fokus perhatian yang utama dalam pembelajaran matematika, sebab melalui komunikasi peserta didik dapat mengkoordinasi dan mengkonsolidasi berpikir matematisnya. Karena matematika mempunyai potensi yang sangat baik dalam memacu terjadinya pengembangan ilmu maupun dalam

mempersiapkan warga masyarakat yang mampu mengantisipasi perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi awal, hasil tes formatif peserta didik menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, hanya 11 peserta didik (35,5%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, peserta didik, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Karangari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan adalah dengan menerapkan metode variasi.

Dalam penggunaan metode variasi, matematika disajikan dengan berbagai metode yang dapat menggali kemampuan peserta didik secara maksimal. Dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar memegang peranan penting dalam proses pengajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Slameto (2010: 2) yang mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2010, 54-70), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa seperti sekolah, orangtua, dan masyarakat.

Faktor-faktor internal terbagi menjadi 3 bagian Faktor Jasmaniah, Faktor Psikologis, Faktor Kelelahan.

2) Faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.

b. Pembelajaran

Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 191) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan self instruction dan di sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni dalam Hamdani, 2010: 194). Hamdani (2010: 194) menyatakan aspek-aspek efektifitas belajar yaitu: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural.

2. Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 85) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2012: 6) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui hasil belajar diperlukan suatu tindakan, salah satunya adalah dengan melakukan pengukuran terhadap aktivitas siswa. Menurut Poerwanti (2008: 1.4-1.5), pengukuran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka.

Menurut Kurinasih dan Sari (2014: 65) sikap adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Adam dan Hamm dalam buku Ariyadi Wijaya (2011: 5) menyebutkan 4 macam pandangan tentang peran matematika, yaitu:

- 1) Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir.
- 2) Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan (*pattern and relationship*).
- 3) Matematika sebagai suatu alat (*mathematics as a tool*).
- 4) Matematika sebagai suatu bahasa atau alat untuk berkomunikasi.

b. Tujuan Matematika

Mathematical Sciences Education Board – National Research Council dalam buku Ariyadi Wijaya (2011: 7) merumuskan 4 macam tujuan pendidikan matematika jika ditinjau dari posisi matematika dalam lingkungan sosial. Empat tujuan matematika tersebut adalah :

- 1) Tujuan praktis (*practical goal*).
- 2) Tujuan kemasyarakatan (*civic goal*).
- 3) Tujuan profesional (*professional goal*).
- 4) Tujuan budaya (*cultural goal*).

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, (2009:49) mengemukakan bahwa metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, metode dapat juga diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Faktor peserta didik.
- b. Faktor ketersediaan fasilitas pembelajaran.
- c. Faktor tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Faktor materi pembelajaran.
- e. Faktor alokasi waktu pembelajaran.
- f. Faktor kesanggupan guru.

5. Kedudukan Metode dalam Kegiatan Pembelajaran

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal, oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Sebagai strategi pengajaran;
- c. Sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek penyampaian pesan. Dari aspek ini metode pembelajaran dapat diklasifikasikan atas metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan kerja kelompok;
- b. Aspek Pendekatan Pengajaran diklasifikasikan dalam beberapa jenis metode yaitu: *problem solving*, *inquiry*, *discovey*, teknik klarifikasi nilai, *role playing* dan, simulasi;
- c. Aspek pengorganisasian peserta didik diklasifikasikan menjadi metode karyawisata, kerja kelompok, diskusi dan, metode proyek/unit.

6. Macam-Macam Metode Mengajar

- a. Metode tanya jawab
- b. Metode diskusi
- C. Metode latihan/drill

B. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018, yang diikuti oleh 31 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Peneliti melakukan penelitian pada pelajaran Matematika dengan pertimbangan nilai evaluasi Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Karang Sari pada materi KPK dan FPB sangat rendah. Hal di atas disebabkan karena berbagai kondisi belajar di tempat peneliti melaksanakan penelitian, bila ditinjau dari aspek minat belajar peserta didik. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua masing-masing peserta didik.

Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan 1 Juli 2017 sampai 11 November 2017.

Tabel.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Penyusunan Proposal	17 - 31 Juli 2017
2	Persiapan Pelaksanaan Penelitian	1 - 15 Agustus 2017
3	Pelaksanaan Penelitian a. Pra Siklus b. Penelitian Siklus I c. Penelitian Siklus 2	22 dan 25 Agustus 2017 5 dan 8 September 2017 3 dan 6 Oktober 2017
4	Pengumpulan Data	9 - 31 Oktober 2017
5	Seminar dan Pelaporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas	1 - 11 November 2017

2. Prosedur Siklus Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut John Eliot (dalam Hopkins, 1993 dalam Sarwiji Suwandi, 2011: 10), penelitian tindakan adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tersebut.

Subyantoro (2009: 10), PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana dalam model penelitian ini ada beberapa siklus (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Kemudian di dalam siklus tersebut masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi.

Langkah-langkah tiap siklus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan

- a. Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode variasi. RPP disusun oleh peneliti bersama teman sejawat.
- b. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- c. Mempersiapkan soal untuk peserta didik. Soal diberikan pada akhir setiap siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel

a. Siklus I

Adapun tahap pelaksanaan Siklus I, adalah sebagai berikut

- 1) Perencanaan Siklus I
- 2) Pelaksanaan Siklus I
- 3) Observasi Siklus I
- 4) Refleksi Siklus I

b. Siklus II

Adapun tahap pelaksanaan Siklus II, adalah sebagai berikut

- 1) Perencanaan Siklus II
- 2) Pelaksanaan Siklus II
- 3) Observasi Siklus II
- 4) Refleksi Siklus II

Ini pelaksanaan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajar peserta didik dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh satu rekan guru sejawat atau mitra peneliti. Tugas rekan guru sejawat atau mitra peneliti adalah membantu mengamati aktivitas peneliti berlangsung di kelas.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan dilakukannya observasi ini untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas antara peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode variatif.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi, dan hasil *test* dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dengan melakukan diskusi antara peneliti dan rekan guru sejawat (mitra peneliti).

Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan.

Tapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif untuk data kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk kata atau penjelasan yaitu data deskriptif kualitatif dan dalam bentuk angka yaitu data kuantitatif. Data deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode variasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk keperluan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik di setiap siklus.

3. Cara pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akan dijadikan acuan penelitian, peneliti menggunakan teknik Observasi, Tes, Dokumentasi

4. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Lembar observasi, Daftar nilai, RPP dengan menggunakan metode variasi, Lembar soal tes.

5. Indikator keberhasilan

Dalam penelitian ini, sebagai dasar keberhasilan peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas V dengan menggunakan metode variasi dengan kriteria keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas ≥ 70 dan 80% dari seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Karang Sari telah mencapai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Hasil penelitian yang diperoleh pada Pra Siklus berupa dua jenis data yang memuat aktivitas peserta didik dan data hasil belajar sebagai pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir.

Pra Siklus pembelajaran peserta didik yang terlibat aktif hanya 8 anak atau 25,80%, terlibat aktif hanya 11 anak atau 35,50% dan terlibat aktif hanya 12 anak atau 38,70%

2. Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I berupa dua jenis data yang memuat aktivitas peserta didik dan data hasil belajar sebagai pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir.

hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan siklus I. Jumlah nilai >70 hanya 11 peserta didik atau 35,50% sebelum perbaikan, kemudian meningkat menjadi 21 peserta didik atau 67,70% setelah perbaikan siklus I. Dari diagram di atas tampak ketuntasan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Karang Sari meningkat sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) dan setelah perbaikan pembelajaran (siklus I).

a. Data Keaktifan Peserta didik Siklus II

Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik, diperoleh Persentase keaktifan seperti yang terdapat pada tabel berikut:

hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah peserta didik mencapai ketuntasan atau yang memperoleh nilai > 70 terdapat 21 peserta didik atau 67,70%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 29 peserta didik atau 93,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar telah tercapai.

c. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran matematika Kelas V SD Negeri 2 Karang Sari, diketahui bahwa sebelum perbaikan pembelajaran peserta didik yang terlihat aktif hanya 8 peserta didik atau 25,80% dan peserta didik yang memperoleh nilai > 70 hanya 11 peserta didik atau 35,5% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, kemudian setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I peserta didik yang terlihat aktif meningkat menjadi 13 peserta didik atau 41,90% dan peserta didik yang memperoleh nilai > 70 meningkat menjadi 21 peserta didik atau 67,70% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II peserta didik yang terlihat aktif meningkat menjadi 25 peserta didik atau 80,60% dan peserta didik yang memperoleh nilai > 70 meningkat menjadi 29 peserta didik atau 93,50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut maka indikator keberhasilan telah tercapai.

Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh temuan bahwa dengan menggunakan metode bervariasi yang terdiri atas metode tanya jawab, diskusi, dan latihan yang baik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan, dapat terlihat sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Karang Sari pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	35,50%	21	67,70%	29	93,50%
2	Tidak tuntas	20	64,50%	10	32,30%	2	6,50%

Apabila dibuat bentuk diagram maka akan terlihat diagram berikut ini :

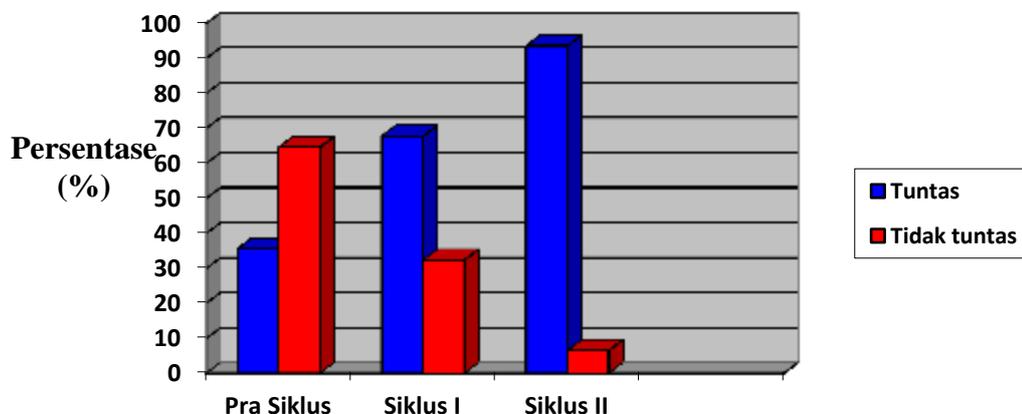


Diagram 1 Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Dengan melihat tabel 4.8 dan diagram 4.5 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) peserta didik yang tuntas hanya 11 peserta didik (35,50%) dan yang tidak tuntas ada 20 peserta didik (64,50%).
- Pada siklus I peserta didik yang tuntas 21 peserta didik (67,70%) dan yang tidak tuntas 10 peserta didik (32,30%).
- Pada siklus II yang tuntas 29 peserta didik (93,5%) dan yang tidak tuntas 2 peserta didik (6,50%).

Pembelajaran matematika dengan metode bervariasi di SD Negeri 2 Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan telah dilaksanakan sesuai tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Freudenthal (Ariyadi Wijaya, 2011: 20) mengemukakan bahwa matematika sebaiknya tidak diberikan kepada peserta didik sebagai produk jadi yang siap pakai, melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengkonstruksi konsep matematika.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB di Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Karangari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui metode variasi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya, sebelum perbaikan pembelajaran peserta didik yang terlihat aktif hanya 8 peserta didik atau 25,80% dan peserta didik yang memperoleh nilai > 70 hanya 11 peserta didik atau 35,50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, kemudian setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I peserta didik yang terlihat aktif meningkat menjadi 13 peserta didik atau 41,90% dan peserta didik yang memperoleh nilai > 70 meningkat menjadi 21 peserta didik atau 67,70% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II peserta didik yang terlihat aktif meningkat menjadi 25 peserta didik atau 80,60% dan peserta didik yang memperoleh nilai > 70 meningkat menjadi 29 peserta didik atau 93,50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut maka indikator keberhasilan telah tercapai.

2. Saran

1. Bagi guru
 - a. Guru sebaiknya menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran matematika.
 - b. Sebaiknya guru selain berperan sebagai fasilitator juga memberikan penekanan materi terhadap peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sebaiknya Kepala Sekolah menghimbau kepada guru untuk menggunakan metode variasi dalam pembelajaran matematika.
 - b. Sebaiknya Kepala Sekolah menambah referensi-referensi tentang metode yang bervariasi sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam mengajar.

3. Bagi peserta didik

- a. Sebaiknya peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung tetap fokus terhadap pelajaran.
- b. Hendaknya media yang digunakan tidak untuk main-main.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurinasih, Imas. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad dan Chatharina Tri Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwiji Suwandi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijaya, Ariadi. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*. [online].